

Studi Tentang Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Matematika Siswa di Kelas

Wisnani Risa Rezkika

Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Royal, Kisaran, Indonesia

Email: risarezkika20188@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan sebagian siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tepat waktu, termasuk pekerjaan rumah yang harus diselesaikan di sekolah, akibat kesulitan memahami materi di rumah. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman siswa terhadap isi pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan belajar matematika siswa SD Muhammadiyah 1 Kisaran dan peran guru dalam mengatasi kesulitan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan catatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kesulitan yang dihadapi siswa antara lain kesulitan memahami materi yang disampaikan guru, kesulitan memahami konsep dan simbol matematika, dan kesulitan dalam perhitungan. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar antara lain memastikan siswa siap belajar, menggunakan alat bantu belajar, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyelesaikan soal sesuai kemampuannya, melakukan penilaian secara berkala, dan memberikan nasihat perbaikan kepada siswa yang memerlukan. Kesimpulannya, peran guru sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar matematika melalui metode individual, mengidentifikasi penyebab kesulitan serta memastikan penilaian dan remediasi siswa yang belum mencapai KKM..

Kata Kunci: Peran Guru, Kesulitan Belajar Matematika Siswa

Abstract-This study was motivated by the inability of some students to complete their homework on time, including homework that must be completed at school, due to difficulties in understanding the material at home. This indicates a lack of understanding of the students' understanding of the lesson content. This study aims to describe the types of mathematics learning difficulties of students at Muhammadiyah 1 Kisaran Elementary School and the role of teachers in overcoming these difficulties. This study uses a descriptive method with a qualitative method. Data collection techniques used include observation, interviews, and notes. The results of the study indicate that the types of difficulties faced by students include difficulties in understanding the material presented by the teacher, difficulties in understanding mathematical concepts and symbols, and difficulties in calculations. The role of teachers in overcoming learning difficulties includes ensuring that students are ready to learn, using learning aids, and giving students the freedom to solve problems according to their abilities, conducting regular assessments, and providing corrective advice to students who need it. In conclusion, the role of teachers is very important in helping students overcome mathematics learning difficulties through individual methods, identifying the causes of difficulties, and ensuring assessment and remediation of students who have not reached the KKM.

Keywords: Each Role; Students Mathematics Learning Difficulties

1. PENDAHULUAN

Pendidikan amatlah vital untuk kehidupan manusia. Ini pun demikian. merupakan upaya untuk membantu individu mengembangkan kemampuan dan potensinya dari tahapapan belajar[1]. Berkenaan dengan Undang-Undang Nomor. Tahun 2003 paragraf 3 mengatur mengenai pendidikan nasional. memiliki fungsi guna Meningkatkan keterampilan serta membentuk kepribadian dan budaya yang mulia bagi bangsa, demi memajukan keberlangsungan masyarakat. Sasarannya Merupakan demi Meningkatkan kemampuan anak untuk Berubah sebagai pribadi dimana percaya serta taat Untuk Sang Pencipta yang kuasa, memiliki akhlak baik, segar, berpengetahuan, terampil, berpikir pintar, tidak manja, serta Dan menjadi anggota masyarakat yang menjunjung tinggi nilai demokrasi serta memiliki rasa tanggung jawab. [2]

Pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Tata Kelola Pendidikan Indonesia, proses edukasi adalah langkah dimana dilakukan secara dengan kesadaran dan perencanaan yang matang demi membuat lingkungan belajar dan aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa dengan terlibat memperluas potensinya. Tujuan utama supaya memperoleh kekuatan rohani, nilai-nilai agama, kemampuan mengendalikan sifat, kepandaian, budi pekerti, dan kemahiran yang dibutuhkan demi dirinya, masyarakat, komunitas, serta pemerintahan.

Sekolah Dasar adalah awal yang penting bagi ilmu lebih lanjut juga ilmu nasional. Oleh karena, kekayaan sebuah negara bukan hanya ada terhadap kekayaan alam sudah menjamur, maka soal kualitas tenaga kerja. Untuk itu di butuhkan upaya pengembangan kualitas potensi tenaga kerja Indonesia dalam aset bangsa dan penanaman modal dalam rangka meraih perkembangan nasional. [3]

Pembangunan tenaga kerja adalah tujuan utama pembangunan negara semenyeluruh. Kesuksesan pengembangan pada waktu mendatang begitu tergantung pada potensi tenaga kerja yang ada. Sifat-sifat kemanusiaan yang dimaksud adalah terciptanya manusia seutuhnya, yang seimbang dan selaras dalam berbagai aspek seperti jiwa, moral, kecerdasan, kemasyarakatan, kebudayaan, bangsa, dan jasmani. Manusia dengan sifat-sifat tersebut sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas, kualitas hidup, dan harkat dan martabat manusia pada umumnya. Oleh karena itu, pembelajaran memiliki kewajiban dan fungsi yang sangat krusial untuk memperbaiki mutu individu. [4]

Pembelajaran adalah sesuatu yang sangat krusial dalam eksistensi individu. Sikap juga perilaku guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan psikis dan kondisi emosional peserta didik. Maka dari itu, pengajar harus mempunyai sikap yang benar dan memenuhi syarat profesionalnya dengan penuh tanggung jawab. Dengan demikian kesuksesan dalam mencapai pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran dan kualitas pengajar. [5]

Dalam kehidupan rutinitas harian, hampir segala tindakan yang dilakukan oleh individu selalu mencakup proses pembelajaran, baik secara pribadi serta pada komunitas spesifik. Disadari maupun sebaliknya, mayoritas kegiatan yang kita lakukan rutinitas harian sebenarnya adalah bentuk pembelajaran. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat waktu juga tempat dimana manusia dapat lepas melalui kegiatan pendidikan. Ini menandakan bahwa pembelajaran tidak mengenal batas umur, tempat dan waktu, karena perubahan-perubahan yang mengakibatkan kegiatan belajar selalu berlanjut. [6]

Pada proses pendidikan terdapat 2 (dua) partisipan terlibat secara dinamis, yang terdiri dari pengajar dan peserta didik. Kedua belah pihak, guru dan siswa, tentu ingin meraih hasil terbaik. Guru berharap siswa dapat sukses dalam pendidikannya, serta peserta didik berharap pendidik dapat melakukan pengajaran secara efektif untuk mencapai hasil yang positif. Akan tetapi, dalam prakteknya, keinginan itu tidak selalu terwujud. Sejumlah siswa yang kinerjanya kurang memadai, terdapat peserta didik yang memperoleh nilai tinggi, ada pula siswa yang memperoleh "hasil yang kurang memuaskan, serta terdapat murid juga tidak menggapai target belajarnya. Hal ini menunjukkan masih banyak guru yang masih berusaha mengatasi kesulitan belajar sebagian siswa. [7]

Setiap anak mempunyai kepribadian yang unik, terutama dalam hal kemampuan belajar atau kecerdasannya. Beberapa anak mungkin memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, sehingga dapat memengaruhi prestasi akademik mereka. Ketika anak tidak dapat mencapai hasil yang memuaskan sesuai dengan kemampuan intelektualnya, maka ia dianggap mengalami kesulitan belajar atau masalah belajar. [8]

Kendala pemahaman adalah kelainan juga dialami siswa dan berkaitan dengan Aspek dari dalam dan luar yang mengganggu kemampuan pikiran mendalam memantau tahap belajar. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam menerima, mengolah dan menganalisis informasi yang diperoleh selama proses belajarnya, baik dalam konteks formal maupun informal. [9]

Peristiwa hambatan dalam proses pembelajaran pada siswa seringkali berujung pada menurunnya prestasi akademik atau prestasi akademik. Akan tetapi, hambatan dalam pembelajaran pun dapat diwujudkan melalui pergeseran sikap peserta didik, contoh sering menjerit di ruangan, menimbulkan masalah di antara teman, atau sering bolos sekolah. [10]

Kesulitan belajar siswa dapat diketahui dari kesalahan terjadi saat siswa menyelesaikan pekerjaan rumah atau soal ulangan. Kesalahan ini merupakan penyimpangan dari respons yang tepat untuk tiap soal yang disampaikan. Dengan demikian, Hambatan dalam pembelajaran peserta didik bisa diketahui dengan respons yang keliru pada saat mengatasi pertanyaan-pertanyaan tersebut. [11]

Peserta didik bila menghadapi hambatan dalam pembelajaran mempunyai karakteristik serta metode pembelajaran yang unik. Namun, setiap anak mempunyai potensi untuk sukses secara akademis. Guru berperan penting untuk mengawasi perkembangan siswa serta menggunakan beberapa taktik pengajaran didalam ruangan. Peserta didik tersebut butuh penanganan spesial serta tergolong peserta didik berkebutuhan spesial. [12]

Saat mempelajari matematika, kesulitan belajar seringkali dianggap normal dan merupakan kenyataan umum bagi banyak siswa. Memang Pelajaran MM selalu dirasa menyeramkan pada peserta didik. MM dinilai sulit dimengerti karena memiliki metode yang sulit, dan hal ini dirasakan bukan hanya oleh murid di tingkat SD, bahkan siswa tingkat lanjut. [13]

Jika anak terus mengabaikan kesulitan dalam belajar matematika, maka minatnya terhadap pembelajaran matematika akan semakin berkurang. Matematika akan terus menjadi obsesi yang menakutkan bagi anak-anak. Anak-anak selalu merasa bosan dan mudah bosan ketika belajar matematika. Jika Anda melihat bagaimana matematika berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, Anda dapat memperkirakan bagaimana anak-anak akan kesulitan dalam kehidupan sosial jika mereka tidak memahami matematika dengan baik. [14]

Matematika merupakan ungkapan simbolik, serta mempunyai fungsi penerapan demi mengungkapkan Keterkaitan kuantitatif juga spasial, Sementara itu, peran teoritisnya bertujuan untuk memperlancar proses berpikir. Pada tingkat dasar, matematika mencakup tiga mata pelajaran utama: aritmatika, aljabar, dan geometri. [1]

Cockroft berpendapat bahwa matematika harus diajarkan kepada siswa karena beberapa alasan, yaitu: (1) matematika selalu digunakan dalam berbagai aspek kehidupan; (2) semua bidang studi memerlukan kemampuan matematika yang sesuai; (3) matematika merupakan alat komunikasi yang efektif, ringkas, dan jelas; (4) matematika dapat digunakan untuk merepresentasikan informasi dalam berbagai cara; (5) matematika meningkatkan pemikiran logis, presisi dan kesadaran spasial; (6) matematika mendatangkan kepuasan melalui upaya memecahkan masalah yang sulit. [14]

Karena makna matematika untuk perkembangan peserta didik, jadi hambatan pembelajaran serta ditemuinya harus teridentifikasi dari awal. Hambatan dalam pembelajaran matematika seringkali sudah teridentifikasi pada usia SD. Berbagai aspek berbeda serta dapat berdampak hambatan dalam matematika peserta didik, contoh kurangnya ketertarikan juga dorongan pada belajar matematika, metode pengajaran matematika yang tidak efektif, serta minimnya bantuan dari keluarga serta lingkungan. Kurangnya pemahaman wali serta suasana di sekitar terkait pentingnya matematika dapat menjadi hambatan dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan anak. [13]

Setiap sekolah, baik yang modern di lingkungan perkotaan maupun tradisional di lingkungan pedesaan, pasti mempunyai siswa yang mengalami kesulitan belajar. Permasalahan ini muncul tidak hanya di sekolah juga fasilitas lengkap tetapi juga di sekolah dengan sumber daya terbatas di daerah pedesaan. Perbedaannya terletak terhadap karakteristik, tipe, serta elemen penyebab hambatan pembelajaran. Setiap siswa bisa mencapai hasil belajar yang diinginkan apabila ia belajar dengan baik, tidak terhalang oleh ancaman, hambatan atau gangguan. Meskipun ada siswa yang telah mengatasi kesulitan belajarnya, namun pada beberapa kasus, siswa yang belum mengatasi kesulitan tersebut sangat membutuhkan bantuan guru atau pihak lain untuk menunjang proses belajar anak. [13]

Pendidik yang memiliki pengetahuan dan kepercayaan, berlandaskan pemahaman bila setiap hambatan selalu ada solusi, dimana dinyatakan dalam Q.S Al-Insyirah ayat 5-6: [15]

Peran guru matematika SD Muhammadiyah 1 Kisaran terhadap siswa kesulitan belajar meliputi beberapa langkah penting. Guru hendaknya memberikan perlakuan khusus dan perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dibandingkan siswa lainnya. Selain itu, guru juga hendaknya memberikan pekerjaan rumah dan latihan untuk mendorong siswa belajar mandiri. Guru juga berperan mendorong siswa untuk belajar secara berkelompok agar dapat saling membantu dan mendiskusikan isi pelajaran dengan lebih efektif. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa dalam menyelesaikan kesulitan belajar.. [16]

Penelitian dilakukan oleh Suryani (2022) dengan judul “Peran Guru dalam Mengatasi Kegagalan Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mempunyai peranan penting dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam matematika. Metode yang efektif mencakup pendekatan individual dan penggunaan alat bantu visual untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dasar matematika. [1]

Penelitian dilakukan oleh Hartono dan Lestari (2023) dengan judul “Efektifitas Metode Pembelajaran Diferensiasi Matematika Sekolah Menengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa sangat membantu dalam mengurangi kesulitan belajar. Guru yang menerapkan pembelajaran diferensiasi melihat adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswanya dalam memahami materi matematika. [10]

Penelitian dilakukan oleh Prasetyo (2021) dengan judul “Pengaruh pelatihan guru terhadap kualitas pengajaran matematika di sekolah menengah”. Studi ini menunjukkan bahwa pelatihan guru dalam jabatan mempunyai dampak positif terhadap kualitas pengajaran matematika. Siswa lebih mampu mengatasi kesulitan belajar karena guru yang terlatih dapat memberikan penjelasan yang lebih jelas dan tepat..

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Kurniawan (2020) berjudul “Pemanfaatan teknologi untuk mengatasi hambatan pembelajaran matematika di kelas”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti aplikasi matematika dan alat interaktif membantu siswa mengatasi kesulitan. dalam memahami konsep – konsep yang kompleks. Teknologi juga memungkinkan guru memberikan umpan balik dengan lebih cepat dan akurat. [13]

Penelitian dilakukan oleh Safitri (2019) dengan judul “Pendekatan Sosial Emosional Mengatasi Kecemasan Matematika di Kelas Sekolah Menengah”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan sosial-emosional yang diterapkan guru secara signifikan mengurangi kecemasan matematika siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk berkonsentrasi. lebih banyak tentang pembelajaran. Guru memperhatikan faktor emosional siswa yang berperan dalam meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. [14]

2. KERANGKA TEORI

2.1 Pengertian Guru

Guru adalah seorang profesional yang mengajar mata pelajaran tertentu. Tugasnya akan bervariasi tergantung pada lingkungan pendidikan, usia, dan kemampuan siswa. Tujuan utamanya adalah untuk menginspirasi, memotivasi, dan menyemangati siswa.

Seorang guru pendidikan dasar diharapkan untuk memberikan pelajaran pada berbagai mata pelajaran seperti bahasa Inggris, matematika, dan sains. Pada pendidikan menengah, akan ada guru khusus untuk setiap mata pelajaran.

2.2 Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi belajar siswa

Pekerjaan guru melibatkan berbagai macam tanggung jawab yang ditujukan untuk memelihara pertumbuhan siswa dan menyediakan pengalaman belajar yang positif. Guru membuat dan menyampaikan rencana pelajaran, memastikan setiap siswa menerima pendidikan yang komprehensif. Di samping itu, mereka memberikan pekerjaan rumah untuk memperkuat konsep dan melacak kemajuan siswa, mendokumentasikan pencapaian mereka dengan cermat untuk memberikan umpan balik yang membangun.

Kolaborasi dengan orang tua sangat penting, karena guru akan berbagi kemajuan siswa saat diminta, sehingga terjalin kemitraan yang kuat antara rumah dan sekolah. Dengan mendorong partisipasi aktif dalam pelajaran, guru harus berusaha melibatkan setiap siswa dalam proses pembelajaran, menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan masing-masing siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana peran guru dalam mengidentifikasi, menangani, dan mengatasi kesulitan belajar matematika yang dialami siswa di kelas. Subjek penelitian ini adalah guru matematika dan siswa di salah satu sekolah dasar (atau menengah) yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu di sekolah yang telah diketahui memiliki kasus siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran matematika.

4. HASIL

Secara harfiah, kesulitan belajar merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris "*Learning Disability*" yang berarti gangguan belajar. Kata disabilitas diterjemahkan sebagai kesulitan, untuk menimbulkan kesan optimis bahwa anak masih mampu belajar. Istilah lain dari ketidakmampuan belajar adalah kesulitan belajar dan perbedaan belajar. Ketiga istilah ini mempunyai nuansa makna yang berbeda-beda. Di satu sisi penggunaan perbedaan belajar lebih berkonotasi positif, namun di sisi lain istilah ketidakmampuan belajar lebih menggambarkan kondisi sebenarnya. Untuk menghindari bias dan perbedaan acuan maka digunakanlah istilah kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah gangguan belajar, istilahnya disfungsi otak, setidaknya ada istilah lain yaitu gangguan saraf.

Menurut US National Institutes of Health, ketidakmampuan belajar adalah kelainan/kelainan pada anak dan remaja yang ditandai dengan adanya kesenjangan yang signifikan antara tingkat kecerdasan dengan kemampuan belajar yang diharapkan. Kesulitan belajar dapat disebabkan oleh gangguan pada sistem saraf pusat otak (neurobiologi) yang dapat berujung pada gangguan perkembangan seperti gangguan bicara, membaca, menulis, pemahaman dan perhitungan.

Jenis kesulitan matematika yang dialami siswa tersebut sangat bervariasi. Ada siswa yang kesulitan memahami apa yang dijelaskan guru tetapi takut bertanya kepada guru, ada siswa yang kesulitan memahami konsep matematika, ada siswa yang kesulitan memahami simbol, bahkan ada siswa yang kesulitan berhitung. Terbukti ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu, ada siswa yang mengerjakan pekerjaan rumahnya di sekolah, ada siswa yang nilai KKMnya bahkan lebih rendah, dan ada juga siswa yang kurang memahami ilmu padat. bahan. diberikan oleh guru. Peran Guru dalam Menangani Berbagai Kesulitan Pembelajaran Matematika pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Kisaran

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan sekolah, masa depan siswa sangat bergantung pada cara guru mengajar. Peranan guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa. Seperti kebanyakan guru lainnya, guru sekolah dasar juga merupakan pendidik. Sederhananya, peran guru sebagai seorang pendidik adalah: [21]

1. Peran pengajar

Guru dalam pengertian Jawa tradisional merupakan singkatan dari "digugu dan meniru". Untuk menjadi seorang mentor, seorang guru harus mampu menjadi teladan yang baik untuk dikagumi dan diikuti oleh siswanya. Guru tidak hanya bertugas mengajar mata pelajaran saja, tetapi juga mempunyai tanggung jawab mendidik siswa mengenai moralitas, etika, dan kepribadian. Sebagai pengajar, guru harus mempunyai kompetensi profesional dalam menguasai dan melaksanakan teknik pembelajaran.

2. Peran Guru

Peran dan fungsi guru dapat mempengaruhi terselenggaranya pendidikan di sekolah. Diantara peran dan fungsi guru adalah: 1) sebagai pendidik dan pengajar; 2) sebagai anggota masyarakat; 3) sebagai pemimpin; 4) sebagai pengurus; 5) sebagai manajer pembelajaran.

3. Peran Dosen

Dilakukan dengan tim pengajar yang berpengalaman. Siswa sekolah dasar memerlukan banyak bimbingan dan pengajaran dari guru. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tanggung jawab untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar kepada siswa untuk mencapai tujuannya. Guru bertanggung jawab memantau seluruh perkembangan kelas mengenai perkembangan siswa. Pengajaran suatu mata pelajaran hanyalah salah satu dari sekian banyak kegiatan belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam setiap tahap perkembangan siswa. Lebih khusus lagi tugas guru terfokus pada:

- a. Pendidikan menitikberatkan pada pengarahan dan motivasi untuk mencapai tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang;
- b. Memberikan fasilitas untuk mencapai tujuan melalui pengalaman belajar yang utuh;
- c. Membantu mengembangkan aspek pribadi seperti sikap, nilai dan penyesuaian diri. Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar, guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi terlebih lagi guru juga bertanggung jawab terhadap pengembangan kepribadian siswa secara menyeluruh. Harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dengan memenuhi kebutuhan dan menetapkan tujuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru matematika di SD Muhammadiyah 1 Kisaran telah melakukan banyak upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar matematika. Namun dalam proses pelaksanaan upaya tersebut, guru masih menemui kendala, misalnya saja ketika anak mempunyai waktu untuk belajar matematika, mereka menjadi malas karena banyak dari mereka yang tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Saat menggunakan media

pembelajaran, siswa fokus pada media tetapi tidak berkonsentrasi. Siswa sudah tidak fokus lagi dalam menjelaskan, sibuk dengan teman sekelasnya, dan ada juga siswa yang jika melihat orang lain di luar kelas akan langsung melihat ke luar kelas. Kendala-kendala tersebut menjadikan suasana pembelajaran menjadi tidak sehat. Upaya mengatasi kesulitan siswa SD/MI dalam belajar matematika adalah sebagai berikut:

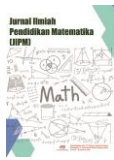
- Membangun konsep dasar matematika dan pemahaman matematika yang baik dengan mengajarkan konsep dan prinsip dalam bahasa yang mudah dipahami dan menceritakan pengalaman siswa sehari-hari.
- Ajarkan kembali konsep matematika menggunakan teori atau rumus yang dipelajari.
- Mengembangkan pemikiran intuitif siswa.
- Membangun kembali proses matematika dengan mengulangi pertanyaan atau masalah matematika, memperhatikan fakta, konsep, dan prinsip yang dipelajari.
- Mendiagnosis kesulitan belajar siswa

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika siswa SD Muhammadiyah 1 Kisaran ditemukan bahwa siswa menghadapi berbagai jenis kesulitan dalam memahami pelajaran matematika. Beberapa kesulitan yang ditemui antara lain pemahaman materi yang disampaikan guru, pemahaman konsep dasar matematika, dan kesulitan memahami simbol matematika. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam melakukan perhitungan dasar. Gejala kesulitan belajar terlihat pada siswa tidak dapat menyelesaikan pekerjaan rumahnya tepat waktu, ada siswa yang harus menyelesaikan tugas sekolah karena belum menyelesaikannya, mendapat nilai kurang sesuai kriteria ketuntasan minimum (KKM), dan ada-adanya siswa yang belum menguasai suatu mata pelajaran meskipun telah diajar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai kecepatan dan pemahaman materi yang berbeda-beda, sehingga memerlukan metode pengajaran yang lebih individual, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar matematika, guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu siswa. Di SD Muhammadiyah 1 Kisaran, guru menerapkan beberapa strategi untuk mengatasi hambatan belajar yang dihadapi siswa. Pertama, guru memastikan siswa sudah siap sebelum memulai pembelajaran, sehingga siswa lebih fokus dan siap menyerap bahan ajar. Selain itu, guru menggunakan materi pembelajaran yang bervariasi untuk menjelaskan konsep-konsep matematika yang abstrak secara lebih konkrit dan menarik, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi. Guru juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyelesaikan soal sesuai dengan kemampuannya, sehingga menimbulkan rasa nyaman dan percaya diri pada siswa. Selain itu, guru secara teratur menilai pembelajaran, memantau kemajuan siswa, dan memberikan pengajaran yang lebih tepat sasaran. Melalui pendekatan yang beragam ini, guru dapat membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, serta meningkatkan motivasi dan kinerja dalam matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Novitasari and A. Fathoni, "Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5969–5975, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3168.
- [2] T. Noor, "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003)," *Wahana Karya Ilm. Pendidik.*, vol. 2, no. 01, pp. 123–144, 2020.
- [3] D. P. Tampubolon, "Perguruan Tinggi Bermutu: Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21," *PT. Gramedia Pustaka Ilmu*, vol. XX, no. 4, pp. 345–346, 2021.
- [4] A. F. Zakaria, "Analisis Mengenai Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Kelas IV SDN Kedungpari 1 Memahami Pelajaran Matematika." 2022. [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/s6d4m>
- [5] F. Oviyanti, "Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global," *Nadwa J. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 267–282, 2020, doi: 10.21580/nw.2013.7.2.562.
- [6] Juhji, "Telaah Komparasi Konsep Pembelajaran Menurut Imam Al-Zarnuji Dan Imam Al-Ghozali Oleh : Juhji Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Abstrak PENDAHULUAN Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar," *Tarbawi*, vol. 1, no. 02, pp. 17–26, 2021.
- [7] S. F. Mutmainah, *Impelementasi Pembelajaran Daring Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab*, vol. 5, no. 1. 2021. [Online]. Available: <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/at-thulab/index>
- [8] L. Astika Desanti, S. Aprilia Lestari, D. Purwaningsih, and R. Damariswara, "Analisis Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Mata Pelajaran Matematika," *J. Pendidik. Dasar Flobamorata*, vol. 4, no. 3, pp. 747–752, 2023, doi: 10.51494/jpdf.v4i3.1059.
- [9] M. Khafid, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Akuntansi," *Din. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–30, 2020.
- [10] E. Fajriyani, "Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas V MIS Islamiyah Margasari 01 Sidareja Cilacap," *Skripsi*, p. 28, 2020.
- [11] R. Adolph, "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN REMEDIAL DALAM MENCAPAI KETUNTASAN BELAJAR PESERTA DIDIK," pp. 1–23, 2023.
- [12] H. Aswat, E. R. Sari, R. Aprilia, A. Fadli, and M. Milda, "Implikasi Distance Learning di Masa Pandemi COVID 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 2, pp. 761–771, 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i2.803.
- [13] N. Setiani, W. Wakinah, S. Nurazizah, and E. Andriani, "Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar," *Mutiara Multidisciplinary Sci.*, vol. 2, no. 8, pp. 634–638, 2024, doi: 10.57185/mutiara.v2i8.225.



- [14] A. W. Permatasari and A. R. Kurniawan, "Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar," *Artik. Ilm. Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran*, 2020.
- [15] F. A. Chusna, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Pangenrejo," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar Ed.*, vol. 35, p. 5, 2023, [Online]. Available: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/5349>
- [16] D. Yanuar and N. Andriyati, "Analisis problematika kesulitan elajar pada anak berkebutuhan khusus (Slow Learner) di SD N Trirenggo," *J. Prim. Educ. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 53–62, 2023.
- [17] S. Pujilestari, B. W. Adi, and Harini, "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe artikulasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa," *J. Pendidik. Bisnis dan Ekon.*, vol. 2, no. 1, 2022.
- [18] T. Fukuda, K. I. Baba, and S. Shimojo, "Network design for contention avoidance in optical broadcast network," *2012 Int. Conf. Photonics Switch. PS 2012*, 2022.
- [19] A. A. Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *J. Ilm. Kesehat. Masy. Media Komun. Komunitas Kesehat. Masy.*, vol. 12, no. 3, pp. 145–151, 2020, doi: 10.52022/jikm.v12i3.102.
- [20] R. Rejeki, M. F. Adnan, and P. S. Siregar, "Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 2, pp. 337–343, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i2.351.
- [21] Permadi, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *Skripsi*, vol. Tidak Dite, no. FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN, p. Universitas Jambi: Jambi, 2021.